



Studi Kasus

Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas

Ratna Aprilia puspita Sari¹, Nikmatul khayati¹

¹ Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit: 2 September 2023
- Diterima: 15 Agustus 2024
- Terbit: 17 Agustus 2024

Kata kunci:

Pijat oksitosin; kelancaran produksi ASI; ibu nifas

Abstrak

Kejadian yang timbul pada ibu yang kesulitan menyusui karena ASInya tidak lancar, terutama melahirkan anak pertama. Selain itu ibu sering mengeluh bayinya menangis, menolak menyusui, atau tidak menyusui karena putingnya sakit. Ini sering diartikan sebagai ASI yang tidak mencukupi atau buruk, dan karena itu memilih untuk tidak menyusui. Terapi non farmakologis yang dapat memperlancar ASI salah satunya dengan Pijat Oksitosin. Studi kasus ini bertujuan untuk menerapkan pijat Oksitosin untuk meningkatkan kelancaran ASI pada ibu nifas di klinik bidan Delima Bangetayu Kulon. Studi kasus ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan menggambarkan pengelolaan kasus dalam mengaplikasikan pijat oksitosin untuk meningkatkan kelancaran ASI pada ibu nifas yang berjumlah 3 orang subjek studi yang diperoleh dari pre-test yang sesuai kriteria inklusi. kriteria inklusi : ibu nifas hari ke tujuh, ibu melahirkan normal,ibu tidak sedang menjalani pengobatan. Hasil studi kasus pada ketiga responden dengan pengeluaran ASI yang tidak lancar setelah dilakukan pijatan oksitosin selama 3 hari dengan 3x pertemuan dan lama waktu yang digunakan 15 menit terjadi peningkatan jumlah ASI, frekuensi menyusui, frekuensi BAK/BAB bayi. Pijat oksitosin menjadi salah satu terapi non farmakologis yang efektif untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting, banyak masalah muncul diawal-awal menyusui seperti ASI yang tidak keluar atau produksi ASI kurang sehingga mengakibatkan bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama adalah salah satu upaya amat efektif buat memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak (Jenewa, 2018). Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2021

sebesar 72,5 persen, meningkat bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2020 yaitu 67,3 persen namun masih belum memenuhi target yaitu 78,93% (Dinkes, 2022).

Presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di puskesmas bangetayu didapatkan data yang dikumpulkan dari Januari hingga Maret 2020 dari 93 bayi yang berobat ke Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, dimana 14% diantaranya mendapatkan secara eksklusif,

Corresponding author:

Ratna Aprilia Puspita Sari

ratna11aprilia@gmail.com

Holistic Nursing Care Approach, Vol 4 No 2, Agustus 2024

e-ISSN: 2808-2095

DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i2.13101>

hal ini masih jauh dari target yaitu 65,60 % (Sutrisminah et al., 2022).

Ketidak lancaran produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin, perilaku laktasi, faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor lain, faktor langsung seperti laktasi dan pijat *Oksitosin*, tetapi faktor tidak langsung meliputi: Keterbatasan waktu ibu, faktor sosial budaya, usia, kenyamanan dan faktor ibu dan anak (Paryono, 2018). Salah satu penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif bagi bayi dibawah usia enam bulan karena beberapa ibu merasa bahwa dia merasa ASI-nya tidak cukup, padahal sesungguhnya tidak ada masalah sama sekali dengan ASI-nya (Machmudah et al., 2019). Kecemasan dan kelelahan ibu pada hari-hari pertama setelah melahirkan akan mempengaruhi berkurangnya rangsangan *hormone prolactin* dan *oksitosin* yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI sehingga mempengaruhi reflek let down dan menurunkan produksi ASI (Budiarti et al., 2024; Halimah & Pawestri, 2022).

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara atau breast care yang bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Selain itu ada cara lain untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI yaitu pijat *oksitosin*. Pijat *oksitosin* adalah pemijatan pada tulang belakang yang dimulai dari tulang belakang servikal (cervical verteratae) sampai tulang belakang torakalis dua belas dan merupakan suatu usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan *oksitosin* saat melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon *oksitosin* yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar dengan sendirinya. Pijat *oksitosin* ini dapat meningkatkan produksi ASI dengan cara mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI

sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Ike et al., 2020). Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran produksi asi pada ibu nifas melalui pijat oksitorin.

METODE

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini menggunakan metode deskriptif, penerapan ini berbasis *Evidence Based Nursing Practice* serta menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan yaitu dengan melakukan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi serta evaluasi pengambilan data dilakukan dengan cara menetapkan kriteria inklusi kepada klien. Kriteria inklusi yang diambil adalah : ibu nifas hari kedua, ibu melahirkan normal, ibu tidak mengalami koma indikasi menyusui/memiliki penyakit menular seperti HIV, TBC, Hepatitis, Kriteria eksklusi : ibu nifas yang bayinya meninggal selama dilakukan tritmen, bayi lahir dengan kelainan labioplatochizis (Sulaeman et al., 2019).

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penjelasan pada subjek studi kasus, memberikan informed concent kepada calon subjek studi kasus, memberikan informasi tentang maksud dan tujuan penerapan dalam studi kasus, meminta persetujuan subjek dengan tanda tangan. Objek subjek diberikan pijat *oksitosin* sebanyak 3x dalam 3 hari berturut-turut dengan durasi setiap pertemuan 10-15 menit (Sulaeman et al., 2019).

Instrumen yang digunakan pada studi kasus ini adalah dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan kriterian subjek studi. Studi ini telah dinyatakan lolos etik dari Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.



HASIL

Penerapan studi kasus ini dilakukan dengan melakukan asuhan keperawatan yang diawali dengan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Pengkajian dilakukan pada 8-17 Agustus 2023 di rumah subjek studi.

Dari data focus diatas dapat disimpulkan ke tiga subjek studi mengalami masalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidak adekuatan suplai ASI (D.0029). berdasarkan diagnosa

keperawatan yang telah dirumuskan, maka penulis menyusun intervensi yang akan diberikan ke tiga subjek studi yaitu pijat oksitosin untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut dalam waktu 15 menit.

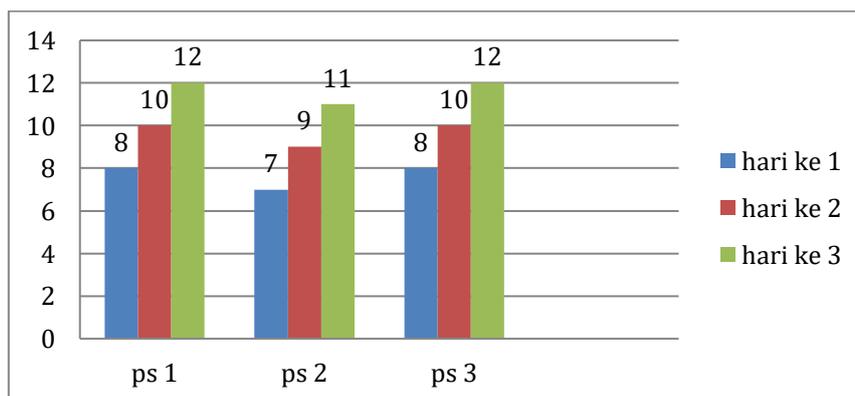
Data diatas merupakan hasil sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat oksitosin dengan waktu 10-15 menit selama 1x sehari dalam 3 hari berturut-turut, dari hasil menunjukkan bahwa frekuensi menyusui dan frekuensi BAK BAB bayi meningkat.

Tabel 1
Data Riwayat subjek studi kasus

Data	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
Umur	26 tahun	21 tahun	32 tahun
Pendidikan terakhir	SMK	SMP	SMP
pekerjaan	Ibu rumah tangga	Ibu rumah tangga	Pedagang
Gravida para abortus	G2P2A0	G1P1A0	G3P3A0

Tabel 2
Analisa Data

Pasien	Data focus
Pasien 1	Data subjektif : klien mengatakan saat menyusui putingnya terasa sakit, menyusui sebanyak 8x dalam 24 jam, BAK selama 24 jam sebanyak 4x BAB 1x. Data objektif : Payudara pasien mengalami sedikit bendungan ASI, sudah keluar ASI berwarna bening dan encer
Pasien 2	Data subjektif : klien mengatakan ASI masih keluar sedikit-sedikit, puting lecet, bayi malas menghisap jadi diselang seling pakek dot, menyusui sebanyak 7x dalam 24 jam, BAK 3x/24 jam, BAB 2x/24 jam Data objektif: Payudara mengalami sedikit bendungan ASI, sudah keluar ASI berwarna bening dan encer
Pasien 3	Data subjektif : klien mengatakan ASI masih keluar sedikit-sedikit, puting lecet, menyusui sebanyak 8x/24 jam, BAK 4x/24 jam, BAB 1x/24 jam Data objektif: Payudara mengalami sedikit bendungan ASI, sudah keluar ASI berwarna bening dan encer



Gambar 1
Frekuensi menyusui



PEMBAHASAN

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan penulis akan membahas mengenai penerapan pijat *oksitosin* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas hari kedua yang pengambilan datanya di klinik Delima Bangetayu Kulon terdiri dari 3 pasien yang dilakukan pada tanggal 8-17 Agustus 2023.

Pengkajian yang didapatkan pada pasien pertama, kedua dan ketiga penulis merumuskan diagnosa keperawatan yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidak adekuatan suplai ASI. Perencanaan tindakan keperawatan difokuskan untk meningkatkan kelancaran produksi, intervensinya yaitu pijat *oksitosin*. Pijat *oksitosin* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI.

Implementasi keperawatan adalah rencana tindakan untuk mencapai tujuan, kegiatannya meliputi memperkenalkan diri dan meminta persetujuan pasien dan melakukan pengkajian data umum, pemeriksaan payudara, pengkajian riwayat kesehatan, data ekonomi. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan pemeriksaan frekuensi menyusui, frekuensi BAB/BAK, dilakuan pemijatan *oksitosin* selama 15 menit 3 hari berturut-turut.

Penerapan pijat *oksitosin* dilakukan pada 3 pasien ibu nifas hari ke dua, pasien 1 berusia 26 tahun, G2P2A0, ibu rumah tangga, pasien 2 berusia 21 tahun, G1A1P0, ibu rumah tangga, pasien 3 berusia 32 tahun, pedagang, G3P3A0. Ketiga pasien diberikan terapi pijat *oksitosin* selama 15 menit dalam kurun waktu 3 hari berturut-turut sehingga diperoleh hasil peningkatan frekuensi menyusui meningkat, frekuensi BAK/BAB bayi meningkat. Pasien 1 mengalami peningkatan frekuensi menyusui 12x, frekuensi BAK 6x, frekuensi BAB 2x, pasien 2 mengalami peningkatan frekuensi menyusui 11x, frekuensi BAK 6x

dan frekuensi BAB 2x, pasien 3 mengalami peningkatan frekuensi menyusui 12x, frekuensi BAK 7x dan frekuensi BAB sebanyak 2x.

Hasil ketiga subjek mengalami perbedaan pada peningkatan volume ASI karena dapat dipengaruhi oleh usia, pengalaman menyusui, pendidikan, dan faktor stress. Faktor usia dapat mempengaruhi volume ASI karena usia ibu yang kurang dari 20 tahunan merupakan masa pertumbuhan organ reproduksi, semakin muda usia ibu maka produksi ASI cenderung lebih kecil tuntutan sosial, kewajiban ibu dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi produksi ASI. usia 20-35 tahun merupakan usia ibu yang ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam ibu sudah terbentuk, usia lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah mengalami kelemahan dan tidak optimal dalam memproduksi ASI (Setiawan et al., 2019).

Faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat volume ASI karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang menyerap, mencari informasi dan menerapkan dalam perilaku dan gaya hidup, khususnya dalam hal kesehatan dan gizi, pekerjaan juga salah satu faktor menjadikan ASI tidak lancar karena jarang disusukan secara langsung, atau ibu beralih ke susu formula sehingga pemberian ASI eksklusif terhenti (Niar et al., 2021).

Pengalaman ibu saat menyusui anak pertama juga dapat menjadi faktor untuk meningkatkan ASI karena ibu merasa yakin dan percaya diri bahwa ibu mampu memberikan ASInya kepada bayi, dan lebih banyak memiliki pengalaman dalam merawat payudara (Jaya & Pratiwi, 2022). Hal ini dibuktikan pada pasien 1 dan 3 mengalami peningkatan frekuensi menyusui yang sama dan pasien 2 mengalami perbedaan sedikit dari ke dua



pasien karena pasien 2 belum memiliki pengalaman dalam menyusui bayi.

Pijat *oksitosin* merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mempercepat dan memperlancar produksi dan pengeluaran ASI yaitu dengan pemijatan sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima atau keenam. Pijat ini akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan , Payudara menghasilkan ASI dimulai ketika bayi mulai menyusui pada puting susu dan hasil rangsangan fisik menyebabkan impuls pada ujung saraf yang selanjutnya dikirim ke hypothalamus di otak yang secara bergantian memberitahu kelenjar pituitary di otak untuk menghasilkan hormon dan *prolaktin*. Prolaktin menyebabkan air susu diproduksi dan *oksitosin* menyebabkan serat otot yang mengelilingi kelenjar *alveoli* mengerut seperti pada otot rahim. Saat serat otot di sekeliling kelenjar *alveoli* mengerut menyebabkan air susu keluar yang disebut aliran, kejadian ini dapat menimbulkan sensasi pada payudara dan menyempitkan susu dari puting susu(Sulaeman et al., 2019).

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengkajian pada 3 studi kasus didapatkan mengalami masalah produksi ASI yang belum lancar, dari pengkajian diatas dapat dirumuskan diagnose keperawatan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidak adekuatan suplai ASI, intervensi yang akan diberikan adalah pijat *oksitosin*, Implementasi dari intervensi tersebut dilakukan selama 3 hari berturut – turut dalam waktu 15 menit, hasil akhir intervensi dapat dilihat dari lembar observasi bahwa frekuensi menyusui, dan frekuensi BAB/BAK bayi meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada 3 subyek studi saya yang telah berkenan menjadi subyek studi kasus pada Karya Tulis Ilmiah ini. Terima kasih klinik bidan delima Bangetayu Kulon yang telah memfasilitasi dalam penelitian studi kasus.

REFERENSI

- Budiarti, L. K., Fatmawati, A., & Imansari, B. (2024). Family support and breastfeeding satisfaction in adolescent mothers. *Media Keperawatan Indonesia*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.26714/MKI.7.1.2024.9-15>
- Dinkes. (2022). *Jawa tengah tahun 2021*.
- Halimah, S. M., & Pawestri, P. (2022). Pijat Endorphin dan Sugesti Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesaria. *Ners Muda*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/NM.V3I1.9088>
- Ike, G., Cahyani, A., Rejeki, S., Semarang, U. M., & Semarang, U. M. (2020). *Aplikasi Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post- Partum*. 406–414.
- Jaya, V. O., & Pratiwi, C. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Menyusui Ibu Hamil Trimester 3. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(2), 94–103.
- Jenewa. (2018). *WHA Dr Viroj Tangcharoensathien , 2018*. <https://www.who.int/news/item/11-07-2018-note-by-dr-viroj-tangcharoensathien-of-ministry-of-public-health-thailand-chair-of-the-drafting-group-on-the-2018-wha-resolution-on-infant-and-young-child-feeding>
- Machmudah, Jamzuri, Khayati, N., Widodo, S., Hapsari, E. D., & Haryanti, F. (2019). Increasing Oxytocin Hormone Levels in Postpartum Mothers Receiving Oketani Massage and Pressure in the Gb-21 Acupressure Point. *International Journal of Advancement in Life Sciences Research*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.31632/ijalsr.2019v02i01.004>
- Niar, A., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). Factors Affecting the Production of Breast Milk Breastfeeding Mother at Harifa RSB, Kolaka District Southeast Sulawesi Province. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 7(2), 10–19. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i2.1288>



Paryono. (2018). *pelatihan pijat oksitosin pada keluarga ibu nifas di RSUP dr.soeradji tirtonegoro klaten Paryono*. 46–50.

Setiawan, D. indra, Bidjuni, H., & Karundeng, M. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 105228.

Sulaeman, R., Lina, P., Mas'adah, & Purnamawati, D. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum

Primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 10. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i1.193>

Sutrisminah, E., Huda, I., & Wahyuningsih, W. (2022). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Exclusive Breastfeeding (EBF) pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 48. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2548>

